

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2017), adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah berkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Adapun menurut Jaya (2020), penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan baru yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur secara statistik atau cara lainnya seperti kuantifikasi (pengukuran), serta deskriptif (uraian kalimat) yang digunakan untuk menyampaikan fakta dengan memberi penjelasan dari apa yang dilihat, diperoleh hingga dirasakan. Pada penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang dilakukan dengan menyediakan beberapa pernyataan sesuai dengan variabel penelitian kepada responden.

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian mengenai pengaruh gaya kepemimpinan, budaya perusahaan, lingkungan kerja dan kompensasi terhadap loyalitas pegawai ini dilaksanakan di PT Angkasa Pura I Kantor Cabang Bandar Udara Adi Soemarmo yang beralamatkan di Jl. Cendrawasih, Tanjungsari, Ngesrep, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah 57375. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari-Maret tahun 2023.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas, kuantitas, dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya, Sugiyono (2017). Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau suatu hal yang ingin diteliti oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai PT Angkasa Pura 1 Kantor Cabang Bandar Udara Adi Soemarmo yang berjumlah 104 pegawai.

#### **3.3.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan untuk menyimpulkan atau menggambarkan populasi. Pemilihan sampel dengan metode yang tepat dapat menggambarkan kondisi populasi sesungguhnya yang akurat, dan dapat menghemat biaya penelitian secara efektif. Sampel harus benar-benar menggambarkan atau mewakili karakteristik populasi penelitian yang sebenarnya. Menurut Darmawan (2013) sampel merupakan objek yang diambil dari populasi dan harus bersifat valid. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel data penelitian menggunakan teknik sampling jenuh. Sugiyono (2016) menyebutkan bahwa sampling jenuh menggunakan seluruh anggota populasi yang dijadikan sebagai sampel, maka peneliti mengambil seluruh pegawai PT Angkasa Pura 1 Kantor Cabang Adi Soemarmo dengan jumlah keseluruhan 104 pegawai sebagai sampel penelitian.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode pengumpulan data yang diperoleh pada saat penelitian di lapangan, untuk mencari data yang lengkap dan berkaitan dengan masalah yang menjadi fokus penelitian. Data yang objektif dan relevan dengan pokok permasalahan penelitian merupakan indikator keberhasilan suatu penelitian. Metode pengambilan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi yang dikutip oleh Sugiyono (2017:145) observasi adalah suatu proses yang kompleks dan tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi dilakukan dengan pengamatan secara langsung oleh peneliti terhadap objek penelitian. Metode ini digunakan bila penelitian ditujukan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala dan dilakukan pada responden yang telah ditentukan. Metode ini dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan, lingkungan kerja, budaya perusahaan dan kompensasi terhadap loyalitas pegawai PT Angkasa Pura 1 Kantor Cabang Bandar Udara Adi Soemarmo.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini instrumen pengumpulan data menggunakan konsep skala *likert*. Menurut Sugiyono (2017) skala *Likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan

persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu fenomena sosial tertentu yang terjadi. Dengan menggunakan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolok ukur untuk variabel-variabel dengan berupa pertanyaan atau pernyataan. Sugiyono (2017) juga berpendapat bahwa jawaban dari setiap indikator yang menggunakan skala *Likert* mempunyai hasil dari yang sangat positif hingga sangat negatif. Dalam penelitian ini terdapat 5 tipe point jawaban yang diberikan. Penilaian diukur berdasarkan skala *Likert* sebagai berikut:

Sangat Setuju	(SS)	: 5
Setuju	(S)	: 4
Kurang Setuju	(KS)	: 3
Tidak Setuju	(TS)	: 2
Sangat Tidak Setuju	(STS)	: 1

### 3. Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini tidak hanya diperoleh secara langsung di lapangan, namun juga menggunakan data sekunder yang berasal dari referensi penelitian sebelumnya, buku-buku ilmiah, jurnal dan lain sebagainya.

### 4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu catatan peristiwa yang sudah berlalu dan dapat berbentuk tulisan, gambar, karya-karya maupun monumental. Hasil wawancara akan bersifat kredibel apabila didukung dengan dokumen-

dokumen dan menambah informasi untuk penelitian (Sugiyono, 2017). Dokumentasi meliputi aktivitas atau proses sistematis dalam melakukan pengumpulan, pencarian, penyelidikan, pemakaian dan penyediaan dokumen untuk mendapatkan keterangan yang dibutuhkan pada penelitian.

### **3.5 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan atribut atau objek yang memiliki variansi tertentu kemudian ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan dari hasil penelitiannya. Segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diteliti sehingga akan diperoleh suatu informasi dari penelitiannya tersebut. Adapun variabel dalam penelitian adalah:

#### **3.5.1 Variabel Bebas (*Independen*)**

Variabel bebas (*independen*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab akibat munculnya suatu variabel terikat (*dependen*), Sugiyono (2017). Variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi faktor-faktor yang diukur dalam menentukan hubungan atau pengaruh antara fenomena yang menjadi fokus penelitian, Sugiyono (2007) dalam Insan dan Yuniawan (2016). Simbol variabel bebas (*independen*) adalah X dan dalam penelitian ini menggunakan beberapa variabel bebas (*independen*), sebagai berikut:

1. Gaya Kepemimpinan (X1)

Menurut Thoha yang dikutip dari Jamaludin. A (2017), menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan merupakan cara yang digunakan oleh seorang pemimpin dalam mempengaruhi bawahan agar melaksanakan tugas dan kewajiban sesuai dengan yang diharapkan agar tercapai tujuan yang telah ditentukan

sebelumnya. Indikator gaya kepemimpinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menurut Kartono (2008) dalam Setiawan A dan Pratama S. (2019), sebagai berikut:

- a. Kemampuan mengambil keputusan
  - b. Kemampuan memotivasi
  - c. Kemampuan komunikasi
  - d. Kemampuan mengendalikan bawahan
  - e. Kemampuan tanggung jawab
  - f. Kemampuan mengendalikan emosional
2. Lingkungan Kerja (X2)

Purba dikutip dari Nisa. D K (2019) lingkungan kerja adalah tempat dimana seseorang pegawai yang bekerja meliputi lingkungan fisik dan non fisik yang dapat mempengaruhi semangat kerja dalam melaksanakan pekerjaan. Indikator lingkungan kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah menurut Siagian (2014) dalam Alfariz. R (2020), sebagai berikut:

- a. Lingkungan fisik
  1. Bangunan tempat kerja
  2. Peralatan kerja yang memadai
  3. Fasilitas
  4. Tersedianya sarana transportasi
- b. Lingkungan non fisik
  1. Hubungan rekan kerja setingkat
  2. Hubungan atasan dengan pegawai

### 3. Kerjasama antar pegawai

#### 3. Budaya Perusahaan (X3)

Menurut Barney yang dikutip dari Satyawati dan Suartama (2014), budaya organisasi merupakan satu kesatuan yang kompleks yang terdiri dari keyakinan, asumsi, nilai dan simbol-simbol yang digunakan untuk menentukan jalan organisasi dalam melakukan bisnis. Indikator lingkungan kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah menurut Luthans dalam Telaumbanua (2019), sebagai berikut:

- a. Aturan-aturan perilaku
- b. Norma
- c. Nilai-nilai dominan
- d. Peraturan-peraturan
- e. Iklim organisasi

#### 4. Kompensasi (X4)

Menurut Gaol yang dikutip dari Chodhari.A.S (2022) kompensasi merupakan sesuatu yang didapat oleh pegawai, berupa uang maupun bukan uang yang diberikan oleh perusahaan sebagai bentuk balas jasa kepada pegawai atas kontribusinya terhadap perusahaan. Indikator lingkungan kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah menurut Simamora (2014) dalam Novia. A (2020), sebagai berikut:

- a. Upah dan gaji
- b. Insentif
- c. Tunjangan

d. Fasilitas

### 3.5.2 Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel terikat (*dependen*) merupakan faktor-faktor yang diteliti dan diukur untuk menentukan seberapa besar faktor tersebut dipengaruhi oleh variabel bebas, Sugiyono (2007) dalam Insan dan Yuniawan (2016). Variabel terikat (*dependen*) dalam penelitian ini adalah: Loyalitas pegawai (Y). Indikator loyalitas pegawai yang digunakan dalam penelitian ini adalah menurut Saydam (2011) dalam Alfariz. R (2020), sebagai berikut:

- a. Ketaatan
- b. Tanggung jawab
- c. Pengabdian
- d. Kejujuran

### 3.6 Uji Instrumen

Untuk melakukan uji instrumen data primer, maka peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian ini menggunakan alat bantu *software* statistik SPSS versi 26.

#### 3.6.1 Uji Validitas

Menurut Yusuf (2017) menyebutkan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika suatu pertanyaan kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur dengan kuesioner tersebut. Pengujian validitas dilakukan selain untuk mengetahui dan mengungkapkan data dengan tepat juga diharapkan bisa memberikan gambaran yang tepat mengenai data tersebut. Mengukur validitas dilakukan dengan

melakukan korelasi antara skor butir pernyataan dengan total skor variabel. Uji validitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Validitas *Pearson Product Moment*. Dalam uji ini, setiap item akan diuji relasinya atau hubungan dengan skor total variabel yang dimaksud. Jadi Uji Validitas *Pearson Product Moment* ini dapat digunakan untuk melihat hubungan korelasi antara dua variabel yaitu variabel X dan Y dengan menggunakan rumus berikut:

Rumus Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x)^2 - (\sum x)^2\} \{(\sum y)^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$\sum x$  = Jumlah skor variabel X

$\sum y$  = Jumlah skor variabel Y

n = Jumlah responden/sampel

$(\sum xy)$  = Jumlah skor X dan Y

Dasar pengambilan keputusan Uji Validitas *Pearson Product Moment* dalam penelitian ini ada dua cara yaitu dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel untuk *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-2$ . Jika r hitung > r tabel dan bernilai positif maka variabel tersebut dinyatakan valid. Sedangkan jika r hitung < r tabel, maka dinyatakan tidak valid (Ghozali, 2018). Cara yang kedua adalah membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan tingkat signifikansi untuk uji dua arah 0,05. Apabila nilai signifikansi < 0,05 maka variabel tersebut dikatakan valid, sedangkan jika nilai

signifikansi  $> 0.05$  maka dapat dikatakan bahwa variabel penelitian tersebut tidak valid.

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan bersifat handal dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut dilakukan berulang. Apabila suatu alat ukur digunakan untuk mengukur suatu gejala yang sama dan hasil pengukuran tetap sama, maka dapat dikatakan bahwa alat pengukur tersebut reliabel.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel penelitian. Sesuai yang telah disebutkan diatas bahwa, suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pernyataan sejalan atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini, untuk mengukur reliabilitas variabel menggunakan alat analisis SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 26.0. Uji reliabilitas menggunakan koefisien *Alpha Cronbach* yaitu nilai koefisien  $> 0.60$ . Apabila jawaban-jawaban yang diberikan oleh responden melalui pernyataan-pernyataan yang disediakan peneliti memiliki nilai koefisien  $> 0.60$ , maka variabel tersebut dikatakan handal atau reliabel.

Tabel 3.1 *Cronbach`s Alpha*

Nilai <i>Cronbach`s Alpha</i>	Keterangan
0,0 – 0,199	Sangat Rendah
$>0,20 - 0,399$	Rendah
$>0,40 - 0,599$	Sedang
$>0,60 - 0,799$	Kuat
$>0,80 - 1,00$	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017)

Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ )  $> 0.60$ , maka kuesioner dapat dikatakan handal/reliabel
2. Jika nilai *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ )  $< 0.60$ , maka kuesioner dapat dikatakan tidak handal/tidak reliabel

### **3.7 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan suatu persyaratan statistik yang harus dipenuhi sebelum melakukan pengujian analisis regresi linier dan analisis lebih lanjut terhadap data penelitian yang telah terkumpul. Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi: uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

#### **3.7.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas merupakan salah satu uji dalam uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam suatu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Pada penelitian ini uji normalitas akan dilakukan dengan menggunakan grafik histogram dan P-Plot. Dengan dasar pengambilan keputusan grafik histogram dan P-Plot, sebagai berikut:

1. Apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas

2. Apabila data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

### 3.7.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Yusuf (2017) menyebutkan bahwa uji multikolinearitas merupakan suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi tersebut dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *tolerance*. Regresi yang terbebas dari problem multikolinearitas apabila nilai VIF  $< 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,1$ . Sedangkan jika VIF  $> 10$  dan nilai *tolerance*  $< 0,1$  maka terdapat multikolinearitas dalam model regresi tersebut. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinearitas.

### 3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018), menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan dengan pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas ini juga digunakan untuk menganalisis apakah semua variabel bebas mempunyai varian kesalahan yang sama. Akibat terjadinya heteroskedastisitas, setiap terjadi perubahan pada variabel terikat mengakibatkan *error* (kesalahan) juga berubah. Syarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala

heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan grafik *Scatterplot* dimana kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Ho diterima: titik membentuk pola tertentu sehingga terjadi masalah heteroskedastisitas.
- b. Ho ditolak: titik menyebar tidak membentuk pola tertentu sehingga tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner akan dianalisis menggunakan rumus-rumus atau dengan aturan yang ada sesuai dengan pendekatan yang digunakan oleh peneliti. Dalam penelitian ini menggunakan alat bantu *software* statistik SPSS versi 26. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 3.8.1 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui sejauh mana besarnya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Metode ini menghubungkan satu variabel dependen dengan banyak variabel independen. Model hubungan kerja dengan variabel-variabel bebasnya tersebut disusun dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat (*dependen*)

X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, X<sub>4</sub> : Variabel bebas (*independen*)

a	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	: Koefisien Regresi Berganda
e	: Error

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (*dependen*) adalah loyalitas pegawai, sedangkan variabel bebas (*independen*) adalah gaya kepemimpinan, lingkungan kerja, budaya organisasi dan kompensasi.

### 3.8.2 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel-variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat. Menurut Ghozali (2013) menyebutkan bahwa uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara parsial dalam menerangkan variasi variabel terikat. Kriteria penilaian uji t atau uji signifikansi parsial adalah sebagai berikut:

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka variabel independen mempunyai keeratan hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka variabel independen tidak mempunyai keeratan hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.8.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F atau uji signifikansi simultan digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel-variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat. Menurut Ghozali (2013) menyebutkan bahwa uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Kriteria penilaian uji F atau uji signifikansi simultan adalah sebagai berikut:

1. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka variabel independen berpengaruh dan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen.

#### **3.8.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk menghitung seberapa besar kemampuan varian dan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin baik kemampuan varian dan variabel bebas menetapkan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 atau 1. Apabila nilai  $R^2 = 0$  maka variabel bebas tidak mempunyai pengaruh sama sekali (0%) terhadap variabel terikat. Sebaliknya apabila nilai  $R^2 = 1$  berarti variabel terikat 100% dipengaruhi oleh variabel bebas.